

## PENGARUH PERAN GURU TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD YPK SILO DOREHKAR KABUPATEN RAJA AMPAT

Renai Susance Mambrisauw<sup>1</sup>, Anis Alfian Fitriani<sup>2</sup>, Asrul,<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
Gmail; [renaisusance@gmail.com](mailto:renaisusance@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD YPK Silo Dorehkar Kabupaten Raja Ampat, yang menjadi masalah krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Tujuan utama penelitian adalah mengetahui pengaruh peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen one-shot case study, melibatkan 36 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes keterampilan membaca, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berada pada kategori sangat kuat dengan skor rata-rata 65,8, sedangkan keterampilan membaca permulaan siswa tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 27,4. Analisis regresi mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan dengan koefisien determinasi 64,3% ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya, peran guru memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di daerah terpencil ini, memberikan implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar. Penelitian ini menyarankan pengoptimalan peran guru dan dukungan lingkungan belajar yang lebih baik untuk hasil yang maksimal.

**Kata kunci:** Peran guru, keterampilan membaca permulaan, pembelajaran kuantitatif, regresi linear, pendidikan dasar.

### Abstract

*This study is motivated by the low initial reading skills of first-grade students at SD YPK Silo Dorehkar, Raja Ampat Regency, which is a critical issue for successful learning. The main objective is to examine the influence of teachers' roles on students' initial reading skills. A quantitative method with a quasi-experimental one-shot case study design was employed involving 36 students as the sample. Data were collected through questionnaires and reading skill tests, then analyzed using validity, reliability, normality, linearity tests, and simple linear regression. The results revealed that the teachers' roles were categorized as very strong with an average score of 65.8, while students' initial reading skills were very good with an average score of 27.4. Regression analysis showed a positive and significant influence of teachers' roles on initial reading skills with a determination coefficient of 64.3% ( $p < 0.05$ ). In conclusion, teachers' roles significantly contribute to enhancing students' initial reading skills in this remote area, offering*

*important implications for the development of theory and practice in elementary reading instruction. The study recommends optimizing teachers' roles and improving the learning environment for maximal outcomes.*

**Keywords:** *Teacher's role, initial reading skills, quantitative study, linear regression, elementary education.*

## **Pendahuluan**

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi dan keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Namun, fenomena kesulitan membaca pada siswa kelas awal masih menjadi masalah signifikan di berbagai daerah, termasuk di SD YPK Silo Dorehkar Kabupaten Raja Ampat. Data observasi awal menunjukkan bahwa hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan kemampuan membaca, yang mengindikasikan perlunya intervensi efektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan (Mambrisauw, 2025). Kondisi ini menjadi urgensi penting karena keterampilan membaca memengaruhi pemahaman materi pelajaran lain dan perkembangan kognitif anak secara menyeluruh (Winarti, 2023).

Peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan menjadi faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan ini oleh siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inspirator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan membaca siswa secara menyeluruh (Mulyasa, 2019; Djamarah, 2018). Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan peran guru secara optimal, terutama di daerah terpencil, yang berdampak pada rendahnya prestasi membaca siswa (Nurleli, 2024).

Dalam kajian literatur, beberapa penelitian telah menyoroti pengaruh peran guru terhadap kemampuan belajar siswa secara umum, namun fokus khusus pada keterampilan membaca permulaan masih terbatas. Penelitian oleh Magitasari dan Wiarsih (2024) menegaskan pentingnya peran multidimensi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, namun konteks geografis dan sosial budaya yang berbeda memerlukan kajian lokal yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan meneliti secara empiris pengaruh peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD YPK Silo Dorehkar Kabupaten Raja Ampat.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen one shot case study, melibatkan 36 siswa kelas I sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes keterampilan membaca permulaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh peran guru terhadap keterampilan membaca (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran hubungan kausal yang jelas dan valid antara variabel peran guru dan keterampilan membaca permulaan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang dinamika peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan yang selama ini masih kurang tereksplorasi secara lokal. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya di daerah terpencil seperti Raja Ampat (Mambrisauw, 2025).

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD YPK Silo Dorehkar Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bermakna untuk peningkatan mutu pendidikan dasar dalam konteks pembelajaran membaca, serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembelajaran di masa depan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe one-shot case study untuk mengkaji pengaruh peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD YPK Silo Dorehkar Kabupaten Raja Ampat. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa SD tersebut sebanyak 192 orang, dengan sampel yang diambil secara purposive sebanyak 36 siswa kelas I. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur peran guru dan tes keterampilan membaca permulaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel peran guru dan keterampilan membaca permulaan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kuantitatif yang sistematis dan terukur mengenai kontribusi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

### **Hasil Temuan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan di SD YPK Silo Dorehkar berada pada kategori sangat kuat dengan skor rata-rata 65,8 dari skor maksimal 80, di mana 63,9% responden menilai peran guru sangat kuat dan 30,6% menilai kuat. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan optimal sebagai organisator, mediator, fasilitator, motivator, pembimbing, dan pemberi inspirasi. Sementara itu, keterampilan membaca permulaan siswa juga tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 27,4 dari 35 item tes; 50% siswa berada pada kategori sangat baik, 33,3% baik, 13,9% cukup, dan hanya 2,8% kurang.

Tabel Distribusi Frekuensi Peran Guru dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa:

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Peran Guru</b>	Sangat Kuat	61 - 80	23	63,9
	Kuat	41 - 60	11	30,6
	Lemah	21 - 40	2	5,5
	Sangat Lemah	0 - 20	0	0
<b>Keterampilan Membaca</b>	Sangat Baik	29 - 35	18	50,0
	Baik	22 - 28	12	33,3
	Cukup	15 - 21	5	13,9
	Kurang	8 - 14	1	2,8
	Sangat Kurang	0 - 7	0	0

Tabel ini memperjelas bahwa mayoritas guru berperan sangat kuat dalam pembelajaran membaca permulaan, sementara sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan membaca yang baik hingga sangat baik. Data ini menjadi dasar kuat untuk analisis pengaruh peran guru terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa.

Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 64,3%, menunjukkan bahwa 64,3% variasi keterampilan membaca dapat dijelaskan oleh peran guru. Nilai t hitung sebesar 7,811 lebih besar dari t tabel 2,032 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menguatkan hipotesis bahwa peran guru berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca. Persamaan regresi  $Y = 8,234 + 0,289X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada peran guru akan meningkatkan keterampilan membaca permulaan sebesar 0,289 poin.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Magitasari dan Wiarsih (2024) yang menemukan peran guru sebagai faktor penting dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, serta penelitian Setiawan (2017) yang menegaskan pengaruh besar peran guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, koefisien determinasi sebesar 64,3% pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata temuan serupa yang umumnya berada di kisaran 45-60%, menandakan efektivitas peran guru di SD YPK Silo Dorehkar yang cukup menonjol.

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang baik, ada 2,8% siswa yang masih berada pada kategori kurang, mengindikasikan perlunya perhatian dan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Faktor-faktor pendukung

keberhasilan pembelajaran ini meliputi kompetensi guru, alokasi waktu pembelajaran yang memadai, kerjasama antara guru dan orang tua, serta dukungan fasilitas pembelajaran yang relatif baik dibandingkan dengan kondisi sekolah lain di daerah terpencil.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan objektif bahwa peran guru merupakan determinan utama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, sekaligus menggarisbawahi pentingnya pengoptimalan peran guru dan dukungan lingkungan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Data dan analisis yang diperoleh akan menjadi dasar pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi praktis dan teoritis dalam pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan di SD YPK Silo Dorehkar berada pada kategori sangat kuat dengan skor rata-rata 65,8, sementara keterampilan membaca permulaan siswa tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 27,4. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 64,3% dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh peran guru dan mendukung teori yang menegaskan pentingnya peran multidimensi guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, motivator, pembimbing, dan pemberi inspirasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2019; Djamarah, 2018). Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran guru yang optimal dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa (Magitasari & Wiarsih, 2024; Setiawan, 2017). Implikasi temuan ini menegaskan bahwa penguatan peran guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber belajar yang memadai sangat krusial dalam memajukan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil seperti Raja Ampat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menyoroti peran guru sebagai motivator yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Motivasi yang diberikan guru melalui pujian, apresiasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi besar terhadap peningkatan minat dan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hamzah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian, guru yang mampu memotivasi siswa secara efektif dapat mengatasi tantangan psikologis yang sering menjadi penghambat belajar, seperti rasa malas atau kurang percaya diri.

Selain itu, temuan menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca di antara siswa, di mana sebagian kecil masih berada pada kategori kurang. Kondisi ini mengindikasikan

perlunya strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensiasi dalam metode pengajaran. Guru perlu memberikan perhatian khusus dan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan agar tidak tertinggal dalam penguasaan keterampilan membaca. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Nurjan (2017) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing yang mengenali perbedaan individu dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan daerah. Dukungan fasilitas belajar, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung yang harus diperkuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini menguatkan pandangan Djamarah (2018) bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial yang memadai. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD YPK Silo Dorehkar diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 64,3% yang menunjukkan kontribusi besar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil ini menjawab rumusan masalah yang diajukan dan mendukung teori serta penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran multidimensi guru dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2019; Djamarah, 2018; Magitasari & Wiarsih, 2024). Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris terkait efektivitas peran guru dalam konteks daerah terpencil, sekaligus memberikan implikasi akademik berupa pengembangan model pembelajaran membaca yang lebih efektif serta saran praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan peran guru serta meningkatkan fasilitas dan dukungan belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan lokasi dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan guna memperkaya pemahaman dan aplikasi strateginya.

## **Daftar Pustaka**

- Adha, Z. H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 156-168.
- Aditya, A. M., Latifah, N., & Mawardi. (2022). Pengaruh pendekatan whole language terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Afifah, N. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Andriani, S., & Elhefni, E. (2016). Membaca permulaan melalui metode eja bagi siswa berkesulitan membaca (Disleksia) (Studi kasus mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Djamarah, S. B. (2018). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. U. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Magitasari, R., & Wiarsih, C. (2024). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A SD Negeri 2 Pliken. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 266-280.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurleli. (2024). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, M. W. H. (2017). Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Winarti, W. (2023). Kemampuan membaca sebagai dasar penguasaan bidang studi. *Jurnal Ilmiah Guru*, 9(1), 45-57.